

Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi kasus Pantai Kelapa di Desa Panyuran, Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)

Irma Niswatul Jannah ^{a,1}

^a UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani 1, No 117, Surabaya, 60225, Indonesia

¹ irmaniswatuljannah45@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel

Dikirim: 14-12-2024

Direvisi: 19-10-2026

Diterima: 19-10-2026

Kata Kunci

Pengembangan Ekonomi

Lokal, Desa

Wisata, Pariwisata Berbasis Masyarakat

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perubahan kondisi perekonomian masyarakat berdasarkan pengembangan wisata sosial di Pantai Kelapa Desa Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Dengan berkembangnya pariwisata berbasis masyarakat, terciptalah peluang ekonomi baru bagi penduduk lokal, seperti usaha kuliner, homestay, persewaan peralatan pariwisata dan penjualan produk lokal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, mengubah gaya hidup dan mengubah kehidupan mereka. Namun tantangan seperti meningkatnya persaingan komersial dan pengelolaan lingkungan yang tidak memadai telah muncul sebagai akibat dari perkembangan ini. Kajian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan pariwisata yang mandiri dan berkelanjutan untuk menjamin manfaat ekonomi jangka panjang. Pembangunan desa wisata yang berkelanjutan memerlukan peran aktif masyarakat, pemerintah, dan swasta dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian kawasan serta menjaga kelestarian budaya dan lingkungan.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC-BY.



1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan suatu fenomena dan perhubungan yang terjadi melalui interaksi wisatawan, dunia usaha penyedia jasa, pemerintah, dan masyarakat lokal dalam menarik wisatawan dan pengunjung (Wardiyanta, 2006). Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang berperan dalam proses pembangunan daerah dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Pariwisata berkembang menjadi sektor yang memberikan nilai tambah positif bagi banyak pemangku kepentingan di pemerintahan, masyarakat, dan sektor swasta. Dalam industri pariwisata dikenal istilah konsep Community Based Tourism (CBT). Hal ini merupakan pendekatan bottom-up dalam bentuk kebijakan yang mengidentifikasi tantangan dan peluang masyarakat, dengan tujuan kolaborasi antara sektor publik dan swasta (Theerapappisit, 2012). CBT memiliki tiga batasan yang menentukan yang pertama adalah pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk ikut serta dalam pengelolaan pengembangan pariwisata. Kedua, pariwisata juga memberikan manfaat bagi masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam operasional pariwisata. Ketiga, pariwisata memerlukan pemberdayaan melalui pembagian manfaat kepada masyarakat pedesaan yang kurang beruntung.

Kabupaten Tuban berkembang menjadi wilayah dengan ciri wisata bahari dan wisata pantai yang memanfaatkan kearifan lokal Jawa Timur. Saat ini belum ada kajian pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang dapat diterapkan di wilayah studi provinsi Tuban, khususnya di daerah yang sudah ada penggerak pariwisatanya, seperti desa Panyuran. Permasalahannya, saat ini daerah tersebut hanya mengandalkan petani, nelayan, buruh bangunan, dan penggembala yang pendapatannya tidak terlalu tinggi. Dengan berkembangnya pariwisata berbasis masyarakat sesuai potensi yang ada di desa Panuran akan menjadi alternatif penghidupan lebih lanjut bagi masyarakat setempat. Kami memilih perubahan perilaku ekonomi masyarakat karena hadirnya pariwisata khususnya pariwisata berbasis komunitas di suatu daerah jelas menunjukkan adanya perubahan aktivitas ekonomi masyarakat yang merasakan manfaat pendapatan dari pariwisata. Kegiatan pengembangan wisata berbasis masyarakat di Pantai Kelapa juga sangat didukung oleh aspek-aspek potensi sebagai:

1. Aspek Ekonomi

Kunjungan Wisatawan pantai kelapa melimpah, Nelayan melakukan penangkapan ikan dan bertani secara tradisional, dan memiliki BUMDES sebagai modal kapital.

2. Aspek Ekologi

Pesona Pantai Pasir Putih yang indah dan terawat, Sungai trekking dan Kano bakau, serta Memiliki Spot Diving dan Snorkeling yang menarik.

3. Aspek sosial

Terdapat kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang sinergis, dan peran perangkat desa serta Dinas Pariwisata bersifat Kooperatif.

Mengembangkan potensi kegiatan ekonomi pariwisata berbasis masyarakat juga memerlukan peran masyarakat dalam memberdayakan masyarakat sekitar dalam pengelolaan pariwisata. Dengan berkembangnya pariwisata berbasis masyarakat di Desa Panyuran dengan segala potensinya, maka wisata pantai kelapa dapat menjadi salah satu alternatif solusi bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjadi masyarakat yang berdaya dalam pengelolaan wisata Desa Panyuran. Pengembangan pariwisata ini juga akan mendukung upaya pengembangan ekonomi lokal yang melibatkan pemerintah daerah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang mengelolanya.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism* atau CBT) telah banyak dikaji sebagai salah satu pendekatan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Penelitian Mamengko dan Kuntari mengenai pengelolaan pariwisata bahari berbasis CBT di kawasan pesisir Pantai Utara Jawa Tengah menempatkan peningkatan ekonomi masyarakat sebagai salah satu fokus kajian. Sementara itu, Novandi dan Adi (2021) mengkaji pengembangan ekonomi lokal melalui CBT di Desa Tamansari, Banyuwangi, dengan memperhatikan perubahan perilaku kerja, pengelolaan keuangan keluarga, peningkatan ekonomi rumah tangga, dan perubahan pola pikir masyarakat. Temuan dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pariwisata, pemberdayaan masyarakat, dan aktivitas ekonomi lokal perlu dipahami dengan mempertimbangkan konteks sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Novandi & Adi (2021).

Meskipun demikian, pengembangan pariwisata tidak hanya berkaitan dengan munculnya peluang usaha atau peningkatan pendapatan, tetapi juga dengan bagaimana masyarakat menyesuaikan strategi mata pencaharian, mengalokasikan sumber daya ekonomi, dan merespons peluang maupun risiko yang timbul dari aktivitas pariwisata. Kajian mengenai pariwisata berbasis masyarakat di kawasan pesisir juga menunjukkan pentingnya memperhatikan partisipasi masyarakat, distribusi manfaat ekonomi, dan keberlanjutan pengelolaan destinasi. Oleh karena itu, perubahan ekonomi masyarakat perlu dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan keputusan dan adaptasi masyarakat, bukan semata-mata sebagai konsekuensi positif dari pertumbuhan kunjungan wisatawan. (Aminulloh et al., 2021)

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian mengenai Pantai Kelapa di Desa Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, diarahkan untuk memahami bagaimana pengembangan pariwisata berbasis masyarakat berkaitan dengan perubahan perilaku ekonomi masyarakat pesisir. Fokus kajian meliputi perubahan aktivitas mata pencaharian, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi pariwisata, peluang pemberdayaan ekonomi lokal, serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan manfaat ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai pengalaman dan respons masyarakat terhadap perkembangan pariwisata di lingkungan mereka.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk Menganalisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus pantai kelapa di desa panyuran, kecamatan palang kabupaten tuban).

Dengan demikian, kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman kontekstual mengenai proses perubahan perilaku ekonomi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Pantai Kelapa. Kontribusi tersebut tidak hanya terletak pada identifikasi peluang ekonomi yang muncul, tetapi juga pada pemahaman mengenai bentuk keterlibatan masyarakat, distribusi manfaat, dan tantangan yang dapat memengaruhi keberlanjutan ekonomi lokal.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mengenai perubahan perilaku ekonomi masyarakat dalam konteks pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Pantai Kelapa, Desa Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Melalui pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk memahami pengalaman, aktivitas, dan respons masyarakat terhadap perkembangan kegiatan pariwisata, termasuk perubahan mata pencaharian, keterlibatan dalam kegiatan ekonomi lokal, serta peluang dan tantangan yang muncul.

Desain studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena tersebut secara kontekstual dengan memperhatikan karakteristik masyarakat pesisir, kondisi ekonomi lokal, serta hubungan antara masyarakat dan pengelolaan destinasi wisata. Dengan demikian, penelitian tidak hanya

mendeskripsikan potensi pariwisata, tetapi juga berupaya memahami bagaimana perkembangan wisata berkaitan dengan perubahan aktivitas ekonomi masyarakat di lokasi penelitian.

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kawasan wisata Pantai Kelapa, Desa Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki karakteristik masyarakat pesisir dan aktivitas pariwisata yang relevan dengan fokus penelitian mengenai perubahan perilaku ekonomi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan juni - desember. Pemilihan lokasi dan periode penelitian dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas ekonomi masyarakat, bentuk keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata, serta kondisi yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal di sekitar Pantai Kelapa.

2.3. Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Informan penelitian ditentukan berdasarkan keterkaitan mereka dengan aktivitas ekonomi masyarakat dan pengembangan wisata Pantai Kelapa. Pemilihan informan perlu mempertimbangkan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kategori informan yang dapat dipertimbangkan meliputi pengelola wisata, perangkat desa, pelaku usaha yang berkaitan dengan pariwisata, masyarakat yang bekerja sebagai nelayan atau menjalankan mata pencaharian lainnya, serta warga yang terlibat maupun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan wisata. Kategori tersebut digunakan sesuai dengan informan yang benar-benar diwawancarai dalam penelitian.

Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu. Jumlah informan sebanyak 90 orang. Pemilihan informan didasarkan pada relevansi pengalaman dan pengetahuan mereka terhadap perubahan aktivitas ekonomi masyarakat, keterlibatan dalam kegiatan pariwisata, dan tantangan pengembangan ekonomi lokal.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati kondisi kawasan wisata dan aktivitas ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan pengembangan Pantai Kelapa. Aspek pengamatan dapat meliputi kegiatan usaha masyarakat, bentuk pelayanan kepada wisatawan, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata, serta kondisi lingkungan yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata. Hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan.

Kedua, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan masyarakat terhadap perkembangan wisata Pantai Kelapa. Pokok wawancara mencakup perubahan aktivitas mata pencaharian, peluang usaha yang muncul, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, manfaat ekonomi yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi. Apabila wawancara dilakukan secara mendalam atau semi-terstruktur, prosedur tersebut perlu dijelaskan sesuai dengan pelaksanaan penelitian. Informasi mengenai pendapatan dan perubahan ekonomi rumah tangga dianalisis berdasarkan keterangan informan dan bukti pendukung yang tersedia.

Ketiga, dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi [sebutkan dokumen yang benar-benar diperiksa, misalnya dokumen pengelolaan wisata, profil desa, catatan kegiatan, atau dokumentasi visual]. Penggunaan dokumentasi bertujuan memberikan konteks dan membantu memeriksa kesesuaian informasi dari berbagai sumber.

2.5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengorganisasian data, reduksi atau pemilihan data yang relevan, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut perlu dijelaskan berdasarkan proses analisis yang benar-benar dilaksanakan.

Pada tahap pertama, data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diorganisasikan untuk memudahkan penelusuran informasi berdasarkan sumber dan topik penelitian. Selanjutnya, data dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus kajian, terutama perubahan aktivitas ekonomi, diversifikasi mata pencaharian, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata, pemberdayaan ekonomi lokal, serta tantangan pengembangan pariwisata.

Pada tahap penyajian data, informasi yang telah dikelompokkan disusun dalam uraian tematik agar pola, persamaan, perbedaan, dan hubungan antartemuan dapat diidentifikasi. Interpretasi dilakukan dengan menghubungkan temuan empiris dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Pada tahap akhir, kesimpulan disusun berdasarkan bukti yang tersedia untuk menjawab tujuan penelitian.

Analisis juga perlu memperhatikan informasi yang berbeda atau bertentangan dengan kecenderungan temuan utama. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menampilkan manfaat ekonomi pariwisata, tetapi juga mempertimbangkan kendala, ketimpangan manfaat, atau risiko yang muncul apabila hal tersebut ditemukan dalam data.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Desa Panyuran

Desa Panyuran adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, yang dikenal sebagai daerah pesisir. Desa ini terletak di sepanjang pantai utara Jawa, sehingga memiliki karakteristik sebagai desa nelayan dengan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor perikanan. Wisata pantai kelapa merupakan salah satu potensi wisata yang ada di Kabupaten Tuban. Secara astronomis, wisata pantai kelapa terletak pada - 6.896130°LS, 112.089161 °BT. Terletak ± 5km dari pusat pemerintahan kecamatan dan +2 dari Ibukota Kabupaten Tuban sehingga Lokasi ini cukup mudah ditemukan dengan akses jalan yang baik. Wisata Pantai Kelapa Panyuran merupakan salah satu wisata edukasi. Pantai Kelapa Panyuran mempunyai kelebihan serta ciri khas yang membedakan dari wisata pantai lainnya. Secara administratif Desa Panyuran terletak di wilayah pesisir yang memiliki banyak potensi sumber daya laut dan pariwisata, hal ini dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat dengan memberi kontribusi terhadap pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja serta berdampak signifikan bagi masyarakat Desa Panyuran kecamatan Palang.

2. Karakteristik Wisata Pantai Kelapa

Pantai Kelapa di Tuban Jawa Timur merupakan salah satu tempat wisata di Indonesia yang lebih tepatnya di kabupaten Tuban, di Kecamatan Panyuran dimana pantai Kelapa ini merupakan salah satu wisata edukasi pemberdayaan lingkungannya sekitar untuk menjaga kelestariannya, sehingga selain bisa menikmati keindahan pantai kelapa para pengunjung pun bisa menjadikan pantai kelapa sebagai sarana edukasi dalam hal memahami serta menyayangi lingkungan hidup disekitar agar terjaga kelestariannya. Adapun kelebihan atau yang menjadi favorite yang dimiliki Pantai Kelapa dibandingkan dengan pantai–pantai yang ada di Tuban yaitu: selain pantainya yang bersih tanpa ada sampah berserakan dan masih alami, pantai kelapa juga memiliki hamparan pasir yang lembut serta suasana yang teduh karena banyaknya pohon kelapa yang menjulang tinggi, dari sesi pengelolaan pembangunan pantai kelapa ini dinaungi dan dilindungi oleh Forum Komunikasi Peduli Lingkungan Pantai Pesisir Tuban.

3. Karakteristik dan kegiatan masyarakat

Pantai Kelapa yang terletak di Desa Panyuran, Kabupaten Tuban, merupakan salah satu destinasi wisata alam yang terkenal di wilayah pesisir Jawa Timur. Masyarakat di sekitar pantai ini memiliki karakteristik khas sebagai masyarakat pesisir yang sangat bergantung pada hasil laut dan aktivitas wisata. Sebagian besar dari mereka bermata pencaharian sebagai nelayan, namun seiring berkembangnya pariwisata, mereka juga mulai merambah ke sektor jasa seperti penyewaan perahu, warung makan, dan penyediaan tempat penginapan sederhana. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pariwisata ini menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menjaga keberlanjutan dan daya tarik pantai tersebut. Selain karakteristik mata pencaharian yang beragam, masyarakat Pantai Kelapa juga terkenal dengan budaya gotong royong yang masih sangat kental. Kegiatan bersih-bersih pantai misalnya, dilakukan secara rutin oleh warga bersama-sama untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan wisata. Tradisi gotong royong ini bukan hanya untuk kepentingan pariwisata, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal yang sudah turun-temurun dijaga oleh masyarakat Desa Panyuran. Dengan adanya kerjasama yang baik bagi masyarakat dan pemerintah desa, Pantai Kelapa menjadi destinasi yang semakin menarik bagi wisatawan lokal maupun luar daerah.

Wisatawan yang datang ke Pantai Kelapa tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga ikut merasakan kehidupan masyarakat pesisir yang sederhana namun ramah. Berbagai kegiatan wisata seperti memancing, menyusuri pantai dengan perahu, atau mencicipi kuliner khas seafood dapat dinikmati di sini. Selain itu, Pantai Kelapa juga kerap dijadikan tempat untuk menggelar acara-acara adat dan tradisi lokal seperti sedekah laut, yang merupakan ungkapan syukur masyarakat atas rezeki dari laut. Kegiatan-kegiatan ini semakin memperkaya pengalaman wisatawan yang ingin lebih dekat dengan kehidupan dan budaya masyarakat setempat. Dengan segala karakteristik dan kegiatan yang ada, Pantai Kelapa Desa Panyuran bukan hanya menyajikan keindahan alam yang memukau, tetapi juga pengalaman wisata budaya yang autentik. Keharmonisan antara alam dan manusia terlihat jelas dari bagaimana masyarakat mengelola sumber daya alam tanpa merusak lingkungan. Mereka terus berupaya menjaga keseimbangan antara tradisi dan kemajuan pariwisata, menjadikan Pantai Kelapa sebagai contoh destinasi wisata yang dikelola secara berkelanjutan dan berbasis komunitas.

4. Pengaruh wisata Pantai kelapa terhadap ekonomi masyarakat

Wisata Pantai Kelapa di Desa Panyuran, Tuban, memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dengan semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang datang, banyak penduduk lokal yang mulai beralih profesi atau menambah penghasilan dengan bekerja di sektor pariwisata. Mereka mendirikan warung makanan, kios suvenir, hingga menyewakan perahu bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan pantai dari laut. Perubahan ini memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat, terutama bagi mereka yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor perikanan. Selain membuka lapangan pekerjaan baru, perkembangan pariwisata di Pantai Kelapa juga memunculkan peluang bisnis lainnya seperti homestay, jasa pemandu wisata, serta tempat parkir kendaraan. Masyarakat yang memiliki lahan di sekitar pantai dapat memanfaatkannya untuk membangun fasilitas pendukung pariwisata, sehingga tercipta sumber pendapatan baru. Hal ini tidak hanya meningkatkan taraf hidup masyarakat, tetapi juga mendorong pembangunan infrastruktur desa yang lebih baik. Dengan adanya wisatawan, jalan menuju pantai menjadi lebih diperhatikan dan fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat pun dibangun.

Tidak hanya berdampak pada masyarakat yang terlibat langsung dalam industri pariwisata, pengaruh ekonomi wisata Pantai Kelapa juga terasa pada sektor perdagangan lokal. Para petani dan nelayan setempat mendapatkan pasar baru untuk menjual hasil bumi dan hasil laut mereka kepada para pengusaha warung makan dan restoran di sekitar pantai. Perputaran ekonomi ini menciptakan efek domino yang menguntungkan bagi banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam industri pariwisata. Desa Panyuran secara keseluruhan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih dinamis sejak Pantai Kelapa menjadi destinasi wisata unggulan. Namun, meski memberikan dampak positif pada ekonomi, perkembangan pariwisata Pantai Kelapa juga menghadirkan tantangan. Salah satunya adalah bagaimana masyarakat setempat dapat menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Jika dikelola dengan baik, pariwisata bisa terus menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan, tetapi jika tidak, maka kerusakan lingkungan justru bisa berdampak merugikan bagi masyarakat di masa depan. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran dan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan wisatawan dalam menjaga keindahan dan kelestarian Pantai Kelapa sebagai sumber ekonomi yang berkelanjutan.

5. Dampak kegiatan wisata Pantai kelapa desa panyuran terhadap pemberdayaan masyarakat lokal.

Aktivitas wisata di Pantai Kelapa, Desa Panyuran, Tuban, telah membawa pengaruh besar dalam pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, masyarakat desa semakin terlibat dalam pengelolaan pariwisata melalui berbagai kegiatan ekonomi. Mereka diberdayakan untuk menjalankan usaha-usaha kecil seperti membuka warung makan, kios suvenir, serta menyewakan perahu wisata. Hal ini membantu masyarakat untuk tidak hanya bergantung pada pekerjaan tradisional seperti nelayan atau petani, tetapi juga memperoleh tambahan pendapatan dari sektor jasa wisata. Pemberdayaan ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk menjadi pelaku ekonomi mandiri di lingkungan mereka sendiri. Selain itu, banyak pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh pemerintah dan organisasi lokal kepada masyarakat dalam rangka mendukung sektor pariwisata. Pelatihan tersebut mencakup manajemen usaha kecil, keterampilan komunikasi dengan wisatawan, serta pengelolaan lingkungan. Melalui pelatihan ini, masyarakat lokal dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan pantai. Dengan kemampuan yang lebih baik, masyarakat dapat menjalankan usaha mereka dengan lebih profesional, sehingga meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka sendiri.

Pemberdayaan ini juga dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga budaya lokal dan kelestarian alam. Sebagai contoh, kegiatan-kegiatan adat seperti sedekah laut kini menjadi bagian dari daya tarik wisata, di mana masyarakat lokal tidak hanya melestarikan tradisi mereka, tetapi juga memperkenalkannya kepada para pengunjung. Wisatawan yang datang tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga belajar tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat Panyuran. Hal ini menguatkan identitas komunitas dan mendorong masyarakat untuk tetap bangga akan tradisi mereka di tengah kemajuan pariwisata. Dengan berbagai bentuk pemberdayaan tersebut, masyarakat lokal Pantai Kelapa semakin terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang berbasis komunitas. Keterlibatan langsung mereka dalam setiap aspek wisata memberikan dampak jangka panjang, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat dari pariwisata, tetapi juga menjadi pelaku utama yang menggerakkan perekonomian lokal. Ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata

di Pantai Kelapa tidak hanya memberi dampak ekonomi, tetapi juga membangun kemandirian dan penguatan sosial bagi masyarakat Desa Panyuran.

6. Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata pantai kelapa desa panyuran

Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community-Based Tourism) adalah pendekatan dalam pengembangan sektor wisata yang melibatkan masyarakat setempat sebagai aktor utama dalam pengelolaan dan pengembangannya. Di Desa Panyuran, konsep ini diterapkan dalam pengembangan wisata Pantai Kelapa, yang menjadi salah satu destinasi unggulan di daerah tersebut. Wisata ini tidak hanya menawarkan pemandangan pantai yang indah, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk terlibat langsung dalam industri pariwisata, baik melalui penyediaan jasa akomodasi, kuliner lokal, hingga penjualan produk kerajinan tangan. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Pantai Kelapa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Dengan masyarakat yang aktif dalam pengelolaan wisata, keuntungan dari pariwisata dapat langsung dirasakan oleh penduduk lokal. Selain itu, hal ini juga menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Wisatawan yang datang tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga mendapatkan pengalaman budaya yang autentik melalui interaksi langsung dengan penduduk lokal.

Konsep ini juga berfokus pada kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, keberlanjutan alam Pantai Kelapa menjadi perhatian utama. Masyarakat di Desa Panyuran berperan dalam menjaga kebersihan pantai, melestarikan ekosistem pesisir, serta menjaga keaslian budaya dan tradisi lokal yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Ini menjadi nilai tambah yang membuat Pantai Kelapa tidak hanya menarik dari segi estetika, tetapi juga dari aspek kelestarian dan nilai budaya. Pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta dalam pengembangan Pantai Kelapa di Desa Panyuran menciptakan sinergi yang kuat dalam membangun destinasi wisata yang berkelanjutan. Pemerintah desa dan pelaku wisata lokal terus berupaya mengembangkan fasilitas dan infrastruktur pariwisata tanpa mengorbankan keaslian lingkungan dan budaya setempat. Dengan demikian, Pantai Kelapa tidak hanya menjadi destinasi wisata alam, tetapi juga model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang sukses dan berkelanjutan.

7. Peran pemangku kepentingan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata lokal wisata Pantai kelapa desa panyuran

Peran pemangku kepentingan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata Pantai Kelapa di Desa Panyuran sangat penting untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Pemangku kepentingan yang terlibat termasuk pemerintah daerah, masyarakat lokal, pelaku usaha, serta lembaga swadaya masyarakat (LSM). Setiap pihak memiliki peran yang saling melengkapi untuk memaksimalkan potensi wisata Pantai Kelapa, tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Pemerintah daerah berperan dalam menyediakan kebijakan, regulasi, dan infrastruktur dasar yang dibutuhkan untuk mengembangkan wisata Pantai Kelapa. Dukungan berupa pembangunan jalan, penerangan, dan fasilitas umum sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab dalam mengeluarkan regulasi yang mendukung pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta melibatkan berbagai pihak dalam penyusunan kebijakan yang mendorong pariwisata berkelanjutan.

Masyarakat lokal menjadi aktor utama dalam pengelolaan Pantai Kelapa, yang berperan langsung dalam menjaga kebersihan, keamanan, serta keaslian budaya dan lingkungan sekitar pantai. Keterlibatan masyarakat tidak hanya sebatas pengelola, tetapi juga sebagai penyedia jasa seperti penginapan, kuliner, dan pemandu wisata. Ini memberikan dampak positif bagi perekonomian desa sekaligus menciptakan pengalaman wisata yang lebih otentik dan bermakna bagi pengunjung. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, semakin besar dampak kesejahteraan yang dirasakan secara merata. Pelaku usaha dan LSM juga memainkan peranan penting dalam mendukung pengelolaan wisata Pantai Kelapa. Pelaku usaha pariwisata seperti pemilik penginapan, restoran, dan penyedia layanan wisata membantu meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisatawan. Sementara itu, LSM dapat berperan dalam program pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Dengan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, pengelolaan dan pengembangan wisata Pantai Kelapa dapat dilakukan secara efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi Desa Panyuran.

4. Kesimpulan

pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Pantai Kelapa, Desa Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku ekonomi masyarakat lokal. Pariwisata telah menciptakan peluang ekonomi baru, seperti usaha kuliner, homestay, penyewaan peralatan wisata, dan penjualan produk lokal. Dampak ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga merubah gaya hidup mereka menjadi lebih berorientasi pada sektor jasa. Peran serta masyarakat dalam mengelola potensi pariwisata setempat, didukung oleh pemerintah dan LSM, juga memperkuat pemberdayaan ekonomi lokal.

Pengembangan pariwisata ini juga menghadirkan tantangan, seperti persaingan yang semakin ketat di sektor komersial dan risiko kerusakan lingkungan akibat peningkatan aktivitas wisata. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk memastikan pariwisata berkelanjutan, termasuk pengelolaan yang lebih baik dan pelestarian lingkungan. Kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dan kelestarian alam, sehingga pengembangan pariwisata Pantai Kelapa dapat terus memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Ed(3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J.W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Nuryanti, W. (1992). *Pariwisata dalam Masyarakat Tradisional*, makalah pada program Pelatihan Perencanaan Pengembangan Pariwisata, Jakarta.
- Pedrana, M. (2013). *Local Economic Development Policies and Tourism. An Approach to Sustainability and Culture*. *Regional Science Inquiry Journal* 5(1) 2013. European University of Rome.

- Sari, S. R. (2003). Peran Pariwisata Dalam pembangunan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Suharto, E. (2006). Membangun Masyarakat Membangun Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Sosial dan Pekerja Sosial. Bandung: Rafika Aditama.
- Theerapappisit, P. (2012). The Bottom-Up Approach of Community-Based Ethnic Tourism: A Case Study in Chiang Rai. School of Social Sciences and Psychology, University of Western Sydney Australia. Intech Journal Strategies for Tourism Industry- Micro and Macro Perspectives. Ed April. Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata.
- Wardiyanta. (2006). Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.